

SKRIPSI

**SHOLAT BERJAMA'AH SEBAGAI SARANA
INTERNALISASI DAKWAH BIL HAL
(Studi Kasus Di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat)**

**Oleh:
AMERIYAN SAPUTRA
NPM.14125256**



**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H/ 2018 M**

SHALAT BERJAMA'AH SEBAGAI SARANA
INTERNALISASI DKWAH BIL HAL
STUDI KASUS DI MASJID NURUL IMAN GANJAR ASRI METRO BARAT

Diajukan Untuk Sebagai Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
AMERIYAN SAPUTRA
NPM. 14125256

Pembimbing I : Dra. Yerni, M.Pd
Pembimbing II : Ika Selviana, MA.Hum.

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H/ 2018 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Faxsimile (0725) 47296 website: www.fuad.metrouniv.ac.id. E-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id**

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : SHALAT BERJAMA'AH SEBAGAI SARANA
INTERNALISASI DAKWAH BIL HAL DI MASJID
NURUL IMAN GANJAR ASRI METRO BARAT**

Nama : AMERIYAN SAPUTRA

NPM : 14125256

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah IAIN Metro.**

Metro, 5 Januari 2018

Pembimbing I,

**Dra. Yerni Amir, M.Pd.
NIP 19610930 199303 2 001**

Pembimbing II,

**Ika Selviana, MA.Hum.
NIP. 19840424 201503 2002**

**Mengetahui,
PLT. Ketua Jurusan KPI,**

**Hemlan Elhany, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Faxsimile (0725) 47296 website: www.fuad.metrouniv.ac.id. E-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : Istimewa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Pengajuan permohonan untuk dimunaqosyahkan Skripsi
Saudara Ameriyan Saputra

Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Metro
Di _
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : AMERIYAN SAPUTRA
NPM : 14125256
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Shalat Berjama'ah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat

Sudah kami setuju dan dapat kami ajukan ke Fakultas untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas diterimanya ajuan ini kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 5 Januari 2018

Pembimbing I,

Dra. Yerni Amir, M.Pd.
NIP 19610930 199303 2 001

Pembimbing II,

Ika Selviana, MA.Hum.
NIP. 19840424 201503 2002

Mengetahui,
PLT. Ketua Jurusan KPI,

Hemlan Elhany, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507

HALAMAN PENGESAHAN

No: P-071/m.28/FUAD/PP.00.9/02/2018

Skripsi dengan judul : SHALAT BERJAMA'AH SEBAGAI SARANA INTERNALISASI DAKWAH BIL-HAL DI MASJID NURUL IMAN, GANJAR ASRI METRO BARAT, disusun oleh : AMERIYAN SAPUTRA, NPM 14125256, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/ tanggal: Jum'at, 02 Februari 2018

TIM PENGUJI:

Ketua : Dra. Yerni Amir, M.Pd.

(.....)

Penguji I : Dr. Mat Jalil, M.Hum.

Penguji II : Ika Selviana, MA.Hum.

Sekretaris : Dewi Mustika, M.Kom.I

(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,



Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

SHALAT BERJAMA'AH SEBAGAI SARANA INTERNALISASI DAKWAH BIL HAL (Studi Kasus Di Masjid Nutul Iman Ganjar Asri Metro Barat)

Oleh:
AMERIYAN SAPUTRA

Shalat jama'ah mempunyai nilai yang lebih, sama nilainya dengan shalat perorangan ditambah dua puluh tujuh derajat. Karena selain pahala yang berlipat ganda, shalat berjamaah juga akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat, dan bisa memberi pengaruh terhadap seseorang agar memberi motivasi untuk melakukan suatu kegiatan yang ada di lingkungan mereka. Internalisasi dakwah bil hal yaitu menumbuhkan kesadaran dari dalam individu atau masyarakat untuk melakukan bentuk amal, kerja nyata penyatuan sikap atau penggabungan, standart tingkah laku, pendapat, dalam kepribadian seseorang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan dokumentasi kemudian data yang telah terkumpul dianalisis secara deduktif.

Hasil dari penelitian, 1) Pelaksanaan shalat berjama'ah di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat merupakan ibadah yang dianjurkan untuk melaksanakan secara berjama'ah di masjid khususnya laki-laki, setiap shalat lima waktu masyarakat rutin melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. 2) Faktor pendukung shalat berjama'ah Di Masjid Nurul Iman masyarakatnya sangat mendukung program-program yang dilakukan takmir masjid, Program-program tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan seperti; pengajian anak-anak, majlis ta'lim, forum kajian malam Jum'at, dan tadabbur alam (mempelajari ilmu alam). 3) Faktor penghambat ialah Masih ada beberapa masyarakat yang belum melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid karena mereka masih belum sadar akan pentingnya shalat berjamaah. 4) Penerapan dakwah bil hal yang masyarakat lakukan adalah mereka selalu rutin membersihkan masjid, yasinan, musyawarah mufakat, dan setiap malam jum'at di masjid Ganjar Asri masyarakat rutin melakukan kegiatan seperti belajar kitab kuning, belajar mengaji untuk remaja dan anak-anak. 5) Shalat berjamaah sebagai sarana internalisasi dakwah bil hal di masyarakat Ganjar Asri mempunyai pengaruh yang sangat besar, dapat memunculkan motivasi bagi masyarakat yang malas melaksanakan shalat berjamaah di masjid ternyata masyarakat banyak yang melaksanakan shalat berjama'ah di masjid, dan dari shalat berjama'ah tersebut bisa menanam rasa kepedulian terhadap orang lain, dan lingkungan disekitarnya.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMERIYAN SAPUTRA
NPM : 14125256
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro,
Yang Menyatakan



Ameriyan Saputra
NPM. 14125256

MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Ankabut [29]: 45)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Untuk belahan jiwa ku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa di dunia fana ini Ibundaku tersayang (Wardah), Serta orang yang menginjeksikan segala idealisme, prinsip, edukasi dan kasih sayang berlimpah dengan wajah datar menyimpan kegelisahan ataukah perjuangan yang tidak pernah ku ketahui, namun tenang tentram dengan penuh kesabaran dan pengertian luar biasa Ayahandaku tercinta (M. Daud) yang telah memberikan segalanya untukku.
2. Kepada Kakak-kakakku (Dessy Yusmala Dewi), (Deni Irawan), (Yessi Kamelia Fitri) dan Adikku (Hendra Gustiawan) terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama ini.
3. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan KPI “B” yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara.
4. Buat sahabatku (Saputra Husin, Amd) terimakasih banget atas bantuan, do’a, dan nasehatnya selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Shalat Berjama'ah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI).

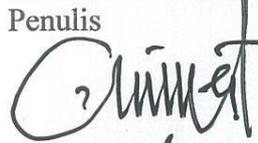
Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAIN Metro Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag., pembimbing satu dan dua, Dra. Yerni, M.Pd. dan Ika Selviana, MA.Hum. yang telah member bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah member ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Dr. Mat Jalil, M.Hum.
2. Kedua orang tua yang tercinta serta kakak dan adik saya yang selalu mendo'akan dan member semangat yang luar biasa ketika penulis menuntut ilmu.
3. Serta sahabat dan rekan-rekan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 02 Februari 2018

Penulis



AMERIYAN SAPUTRA

NPM 14125256

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	I
HALAMAN JUDUL	II
HALAMAN ABSTRAK	III
HALAMAN PERSETUJUAN.....	IV
HALAMAN NOTA DINAS.....	V
HALAMAN PENGESAHAN	VI
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	VII
HALAMAN MOTTO	VIII
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	IX
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	X
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Yang Relevan.....	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Shalat Berjamaah.....	9
1. Hukum Shalat Berjamaah	12
2. Hikmah Shalat Jama'ah	13
3. Al-Syuruth (Syarat-Syarat Sahnya Shalat Berjamaah).....	16
4. Keutamaan Shalat Berjamaah.....	16
B. Dakwah Bil Hal	17
1. Pengertian Dakwah Bil Hal	17
2. Metode Dakwah Bil Hal.....	18
3. Pendekatan Kebutuhan Dalam dakwah Bil Hal	18

4. Internalisasi Dakwah Bil-Hal	19
---------------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	21
B. Sumber Data	22
1. Sumber Data Primer.....	22
2. Sumber Data Sekunder	22
C. Teknik Pengumpulan Data	23
1. Observasi	24
2. Interview (wawancara)	24
3. Dokumentasi	25
D. Teknis Analisis Data.....	26

BAB IV SHOLAT BERJAMA'AH SEBAGAI SARANA INTERNALISASI DAKWAH BIL HAAL

A. Gambar Umum Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat .	27
1. Profil Masjid Nurul Iman Ganjar Agung Metro Barat	27
B. Pelaksanaan Shalat Berjama'ah di Masjid Nurul Iman Ganjar Agung Metro Barat.....	28
1. Pelaksanaan Shalat Berjamaah.....	31
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Shalat Berjama'ah	32
C. Penerapan Dakwah Bil Hal Di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat.....	34
1. Bentuk-Bentuk Dakwah Bil Hal.....	35
2. Analisis Dakwah Bil Hal.....	36
D. Analisis Shalat Berjama'ah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat	38

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	42
B. Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data (APD)
4. Surat Tugas
5. Surat Izin Research
6. Surat keterangan Persetujuan Research
7. Surat Bimbingan Konsultasi Skripsi
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Transkrip Hasil Wawancara
10. Foto Kegiatan Wawancara dan Dokumentasi

BAB I

PENDAHULITIAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengingat kedudukan shalat dalam agama Islam sebagian ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun juga. Umat muslim diwajibkan untuk melaksanakan perintah Allah yaitu melaksanakan ibadah shalat.

Shalat adalah ibadah pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada para hamba-Nya. Perintah kewajibannya disampaikan langsung oleh Allah “Tanpa perantara” melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj.¹ Mengingat betapa pentingnya shalat dalam Islam, maka kaum Muslimin diperintahkan menjaga dan mengerjakannya, baik ketika di rumah maupun saat perjalanan, di waktu damai maupun kala peperangan, Allah berfirman:

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقَوْمُوا لِلَّهِ قَنِينًا
فَإِنْ ، خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ^ط فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ
كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. Jika kamu dalam Keadaan takut (bahaya), Maka Shalatlilah sambil berjalan atau berkendara. kemudian apabila kamu telah aman, Maka sebutlah Allah

¹ Abdul Qadir ar-Rahbawi, *Shalat Empat Mashab*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, Ctk Ke-2, 1983), h. 307.

(shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”²

Shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama akan meningkatkan Ukhuwah Islamiah yaitu meningkatkan persaudaraan antar sesama. Pada waktu adzan berkumandang umat muslim berkumpul untuk melakukan shalat secara bersama-sama. Shalat berjamaah memberi pengaruh yang sangat besar, terhadap pola pikir seseorang dari diri sendiri melalui pembinaan, pembimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.³

Shalat berjamaah akan memperkokoh jalinan silaturahmi, menanamkan kepekaan sosial. Shalat berjamaah sebagai sarana yang ampuh untuk melebur perbedaan status sosial, rasisme (perbedaan ras dan golongan), kebangsaan dan nasionalisme. Pelaksanaan shalat berjamaah menumbuhkan persatuan, cinta, persaudaraan di antara kaum muslimin dan menumbuhkan ikatan erat, menumbuhkan di antara mereka tenggang rasa, saling menyayangi dan pertautan hati di samping juga mendidik mereka untuk terbiasa hidup teratur, terarah dan menjaga waktu.⁴ Proses pemasukan nilai pada seseorang atau individu yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Nilai-nilai tersebut bisa jadi dari berbagai aspek baik agama, norma, nilai, budaya, dan lain sebagainya.

² QS. Al Baqarah (2): 238-239.

³ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), h.

⁴ Syahminan Zaini, *mengapa manusia harus ibadah*, (Surabaya: Al-Iklas, 1993), h. 11.

Banyak sekali nilai-nilai positif shalat berjamaah yang bermanfaat bagi kehidupan sosial. Padasarnya melakukan shalat berjamaah maka akan merasakan adanya rasa persaudaraan yang tinggi. Perbedaan di antara mereka tidak menjadikan halangan untuk saling mengenal dan berkomunikasi satu sama lain. Maka mereka akan saling bercerita dan saling berbagi informasi, saling memecahkan masalah, dan saling membantu satu sama lain.

Masalah yang sering dilihat di lapisan masyarakat bahwasanya masih ada masyarakat yang melaksanakan shalat di rumah dibandingkan shalat berjamaah di masjid. Karena itu penting sekali untuk mengetahui hikmah dan keutamaan dari shalat berjamaah. Shalat berjamaah juga akan merubah sikap perilaku seseorang untuk melakukan kebaikan, dan menggerakkan hati seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dakwah *bil hal* seperti melakukan kegiatan bakti sosial, membantu masyarakat yang kurang mampu, dan mengajar anak TPA.

Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.⁵ Misalnya dakwah dengan membangun rumah ibadah untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan tempat ibadah. Masjid Nurul Iman telah menjalankan peran ibadah sebagai sarana ajaran

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1-5.

dakwah bil hal di Ganjar Asri Metro Barat seperti masalah ekonomi, pendidikan, dan yang lainnya.

Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat juga ramai dengan jama'ah untuk melakukan shalat berjama'ah, bahkan dari luar kota Metro banyak yang melakukan shalat berjama'ah di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri.⁶

Takmir Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat yang di pimpin oleh Bapak Yayasan Hidayat ini, takmir selalu melaksanakan shalat berjamaah di masjid untuk memberi contoh, dan mengajak masyarakat untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Takmir masjid juga menggiatkan suatu kegiatan seperti belajar membaca al-Qur'an, belajar Kitab Kuning, dan ilmu-ilmu keagamaan. Masjid Nurul Iman telah menjalankan peran ibadah sebagai sarana ajaran *dakwah bil hal* di Ganjar Asri Metro Barat seperti masalah ekonomi, pendidikan, dan yang lainnya.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Shalat Berjamaah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil-Hal (Studi Kasus di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat)", karena permasalahan ini layak untuk diteliti.

⁶ Data pra survey, di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat, Tanggal 27 September 2017.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat masyarakat lebih banyak yang melaksanakan Sholat Berjama'ah di Masjid?
2. Apa saja bentuk dakwah bil-hal di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro yang sudah diterapkan oleh masyarakat?
3. Bagaimana hubungan shalat berjamaah dengan dakwah bil-hal di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk dakwah bil-hal di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat?
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara shalat berjamaah dengan dakwah bil-hal di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat.

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi bahan teoritis guna kepentingan penulisan karya ilmiah yang berbentuk skripsi.

2. Memberi pemahaman kepada pembaca bahwa mengajak untuk kebaikan itu salah satunya ibadah.
3. Menambah khasanah keilmuan di bidang ilmu komunikasi, khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam.

D. Penelitian Relevan

Bahwasanya untuk membedakan dengan peneliti lain, maka peneliti mencantumkan peneliti terdahulu agar menunjukkan keaslian dalam penelitian ini :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zaidun (2010). Penelitian ini berjudul “Pengaruh Mengikuti Shalat Berjama’ah Terhadap Perilaku Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotus Sa’idiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang” Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan aspek yang diteliti oleh Ahmad Zaidun adalah membuktikan ada tidaknya pengaruh mengikuti shalat berjama’ah terhadap perilaku keagamaan santri di Pondok Pesantren Roudlotus Sa’idiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang. Metode yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data melalui angket.

Penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa, pelaksanaan shalat berjama’ah di kalangan santri Pondok Pesantren Roudlotus Sa’idiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang. Menunjukkan 56,16 % aktif melaksanakan shalat berjama’ah. Artinya dalam mengikuti shalat berjama’ah para santri dikategorikan sedang. Sedangkan yang rajin atau dalam kategori tinggi hanya 36,99 %. Hal ini terbukti dari hasil nilai koefisien product moment pada $r =$

0,635, pada taraf signifikansi 5 % (1,671) maupun taraf signifikansi 1% (2,390). Demikian hasil hipotesis penulis yang menyatakan ”Ada pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan shalat berjama’ah santri dengan perilaku keagamaan santri” dapat diterima kebenarannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh M. Mujalisin (2015). Penelitian ini berjudul “Penerapan Shalat Zuhur Berjama’ah Terhadap Kemampuan Siswa Di Sekolah Kelas VIII Mts. AL-IHSAN Pamulang”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan aspek yang diteliti yaitu seperti apa penerapan shalat zuhur berjama’ah terhadap kemampuan siswa di Sekolah Kelas VIII Mts. AL-IHSAN Pamulang. Metode yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data melalui angket.

Penelitian yang menghasilkan kesimpulan, pada uji validitas shalat berjama’ah terhadap kemampuan efektif siswa yang di uji cobakan. Pasal 42 responden total 36 soal karena 4 soal tidak responden.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suhari (2005). Penelitian ini berjudul “Pengaruh Ketaatan Beribadah Shalat Terhadap Etos Kerja Karyawan Di Pt. Tri Sinar Purnama Kedungpani Kota Semarang”. Sedangkan aspek yang diteliti oleh Suhari adalah sejauh mana ketaatan beribadah shalat terhadap etos kerja karyawan. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pengkodean data dari penyebaran angket kepada responden.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, bahwa ketaatan beribadah berpengaruh terhadap etos kerja karyawan di PT. Tri Sinar Purnama Kedungpani Semarang. Hal ini dapat diketahui dengan hasil pengukuran korelasi yang diperoleh dari ketaatan beribadah shalat dengan etos kerja karyawan dengan menggunakan taraf signifikan 5 %. Pada taraf signifikan 5 % nilai r_t 0,195, sedangkan hasil $r_{xy} = 0,636$ perolehan r_{xy} lebih besar dari r_t menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan demikian hipotesis diterima.

Berdasarkan penelitian di atas hanya meneliti mengenai masalah umum yaitu mengenai pengaruh pelaksanaan shalat fardlu lima waktu terhadap para pelakunya. Jenis peneliti yang dipakai adalah Kuantitatif. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih spesifik dan belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu shalat berjama'ah sebagai sarana internalisasi dakwah bil-hal di Masjid Nurul Iman, Ganjar Asri Metro Barat. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif Lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

C. Pengertian Shalat Berjamaah

Kata *Shalat* sama dengan kata “do’a”. Sholat dalam bahasa Arab berasal dari kata *Ash-Shalat* yang berarti *berdo’a* memohon kebaikan.⁷ Shalat merupakan ibadah yang terdapat di dalamnya perkataan dan gerakangerakan tertentu. Shalat diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan ucapan salam. Oleh karena itu, shalat adalah tiang agama.⁸ Sebagaimana dalam surat Thaha ayat 14:

إِنِّي َ أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي َ
(١٤)

Artinya: Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.⁹

Kata shalat juga berarti memberi berkah, sebagaimana terdapat dalam surat Thaha ayat 132 :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا إِنَّا نَحْنُ نَرْزُقُكَ َ وَالْعُقْبَةُ لَتَلْتَقِيَ َ
(١٣٢)

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki

⁷ Munawir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: pustaka progressif, 1997), Edisi II, h. 792.

⁸ Syaik Sayayid Sabiq, *Fiqih Shalat*, (bandung: penerbit jabal, 2009), h. 13.

⁹ QS. Thaha (20): 14.

kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa. ¹⁰

Shalat berjamaah adalah Sunnah Mu'akkad bagi laki-laki dalam mengerjakan shalat lima waktu. Tetapi menurut golongan Maliki dan Hambali, hukumnya wajib.¹¹ Hal ini berdasarkan Hadits dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah berkata:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي
بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أُمَرَ بِحَطَبٍ فَيُحَطَّبُ ثُمَّ أُمَرَ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَدَّنَ لَهَا ثُمَّ أُمَرَ
رَجُلًا فَيُؤَمِّمَ النَّاسَ ثُمَّ أُخْلَفَ إِلَى رَجَالٍ فَأُحْرَقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتُهُمْ (رواه متفق عليه)

Artinya: Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata Demi Dzat yang jiwaku ada ditanganNya, sungguh aku bertekad meminta dikumpulkan kayu bakar. Lalu dikeringkan (agar mudah dijadikan kayu bakar). Kemudian aku perintahkan shalat, lalu ada yang beradzan. Kemudian aku perintahkan seseorang untuk mengimami shalat, dan aku tidak berjama'ah untuk menemui orang-orang (lelaki yang tidak berjama'ah), lalu aku bakar rumah-rumah mereka. (H.R. Muttafaq 'alaih)¹²

Dalil tentang disyaratnya berjamaah ini ialah Kitab dan Sunnah.

Dalil dari kitab ialah firman Allah:

يَعِدُهُمْ وَيُمَنِّيهِمْ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا

¹⁰ QS. Thaha (20): 132.

¹¹ Abdul Qadir ar-Rahbawi, *Shalat Empat Mashab*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, Ctk Ke-2, 1983), h. 319-320.

¹² Diriwayatkan oleh Bukhari dalam Shahihnya, kitab Al Adzan, Bab Wujubu Shalatil Jama'ah, no. 608 dan Muslim dalam Shahihnya, kitab Al Masjid wa Mawadhi' Sholat, Bab Fadhlul Shalatil Jama'ah wa Bayani At Tasydid Fit Takhalluf 'Anha, no. 1041.

Artinya: “Syaitan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, Padahal syaitan itu tidak menjanjikan kepada mereka selain dari tipuan belaka.”¹³

Dan Allah SAW berfirman:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلَتَقُمْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ

مَعَكَ

Artinya: “Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu”¹⁴

Mengenai dalil dari Sunnah, cukup banyak hadis yang menguraikan keutamaan dan anjuran untuk melaksanakan, antara lain sebagai berikut:

Diterima dari Ibn Umar, Rasulullah berkata:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ
الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه متفءاعلئح)

Artinya: Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ”Shalat berjama’ah mengungguli shalat sendirian dua puluh tujuh derajat.” (H.R muttafaq ‘alaih)¹⁵

Sabda Rasulullah Saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ
يَقُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَخِّصَ لَهُ

¹³ QS. An-Nisa’ (4) : 120.

¹⁴ QS. An-Nisa’ (4) : 102.

¹⁵ Diriwayatkan oleh Bukhari dalam Shahihnya, kitab Al Adzan, Bab Fadhlu Shalatul Jama’ah, no. 609.

فِيصَلِّي فِي بَيْتِهِ فَرَحَّصَ لَهُ فَلَمَّا وُلِّي دَعَاهُ فَقَالَ هَلْ تَسْمَعُ النَّدَاءَ بِالصَّلَاةِ
قَالَ نَعَمْ قَالَ فَأَجِبْ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Seorang buta mendatangi Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam dan berkata, “Wahai Rasulullah, aku tidak mempunyai seorang yang menuntunku ke masjid,” lalu dia meminta keringanan kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam sehingga dibolehkan shalat di rumah. Lalu Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam memberikan keringanan kepadanya. Ketika ia meninggalkan Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, langsung Rasulullah memanggilnya dan bertanya, “Apakah engkau mendengar panggilan adzan shalat?” Dia menjawab, “Ya.” Lalu Beliau berkata, “Penuhilah!” (H.R Muslim)¹⁶

1. Hukum Shalat Berjamaah

Sebagian ulama mengatakan bahwa shalat berjamaah adalah *fardu ‘ain* (wajib ‘ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu *fardu kifayah*, dan sebagian lagi berpendapat *sunnah muakkad* (ibadah yang dianjurkan). Menurut kaidah persesuaian beberapa dalil dalam masalah ini, seperti yang telah disebutkan di atas, pengarang *Nailul Autar* berkata, “Pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang betul ialah shalat berjamaah itu *sunnah muakkad*.”¹⁷

Hukum berjamaah ini berbeda-beda sesuai dengan perbedaan jenis shalat yang dikerjakan secara berjamaah. Terkadang pula hukumnya *Mandub* (dianjurkan) seperti dalam shalat tarawih, shalat witir di bulan Ramadhan, dan terkadang hukumnya *Mubah* seperti dalam mengerjakan shalat sunnah yang mutlak.¹⁸

¹⁶ Diriwayatkan oleh Muslim dalam Shahihnya, kitab Al Masajid wa Mawadhi’ Shalat, Bab Yajibu Ityanul Masjid ‘Ala Man Sami’a An Nida’ no. 1044.

¹⁷ Abdul Qadir ar-Rahbawi, *Shalat Empat Mashab.*, h. 327.

¹⁸ *Ibid.*

2. Hikmah Sholat Berjamaah

Adapun hikmah-hikmah yang terkandung dalam sholat berjama'ah dapat dilihat dari segi moral (rohani) dan dari segi kesehatan (jasmani).

a. Ditinjau dari segi moral.

Dari segi moral sholat berjamaah diantaranya:

- 1) Dapat mendidik jiwa kita agar terhindar dari sifat-sifat sombong, tinggi hati, dan sebagainya, serta mengarahkan kita agar selalu tawakal dan berserah diri kepada Allah SWT.
- 2) Menjadi penghalang dari mengerjakan kemungkaran dan keburukan.

Firman Allah dalam QS. Al Ankabut ayat 45 :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ

Artinya : “Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar”

- 3) Dapat memperteguh persatuan, membangun tali persaudaraan antara umat Islam.
- 4) Mengajarkan bahwa semua manusia itu sama derajatnya.

5) Saling memberikan pertolongan dalam hal ibadah dan kepentingan lainnya dan lain sebagainya.¹⁹

b. Ditinjau dari segi kesehatan.

Shalat berjamaah mengandung hikmah secara moral seperti diuraikan di atas, juga mengandung hikmah secara fisik terutama yang menyangkut masalah kesehatan. Hikmah shalat menurut tinjauan kesehatan ini dijelaskan oleh dr. A. Saboe yang mengemukakan pendapat ahli-ahli (sarjana) kedokteran yang termasyhur terutama di barat. Beberapa ahli juga berbeda pendapat mengenai shalat berjamaah:

- 1) Bersedekap, meletakkan telapak tangan kanan diatas pergelangan tangan kiri. Sikap seperti ini akan memudahkan aliran darah mengalir kembali ke jantung , serta memproduksi getah bening dan air jaringan dari kedua persendian tangan akan menjadi lebih baik sehingga gerakan di dalam persendian akan menjadi lebih lancar.
- 2) Ruku', yaitu membungkukkan badan dan meletakkan telapak tangan di atas lutut sehingga punggung sejajar merupakan suatu garis lurus. Sikap yang demikian ini akan mencegah timbulnya penyakit yang berhubungan dengan ruas tulang belakang, ruas tulang punggung, ruas tulang leher, ruas tulang pinggang, dan sebagainya.

¹⁹ Abdul Karim Muhammad Nashr, *Shalat Penuh Makna*, (Surakarta: Al-Qowam, 2011), h. 167-168.

- 3) Sujud, sikap ini menyebabkan semua otot-otot bagian atas akan bergerak. Hal ini bukan saja menyebabkan otot-otot menjadi besar dan kuat, tetapi peredaran urat-urat darah sebagai pembuluh nadi dan pembuluh darah serta limpa akan menjadi lancar di tubuh kita.
- 4) Duduk Ifitirasy (duduk antara dua sujud & tahiyat awal), posisi duduk seperti ini menyebabkan tumit menekan otot-otot pangkal paha, hal ini mengakibatkan pangkal paha terpijit. Pijitan tersebut dapat menghindarkan atau menyembuhkan penyakit saraf pangkal paha (neuralgia) yang menyebabkan tidak dapat berjalan. Disamping itu urat nadi dan pembuluh darah balik di sekitar pangkal paha dapat terurut dan terpijit sehingga aliran darah terutama yang mengalir kembali ke jantung dapat mengalir dengan lancar. Hal ini dapat menghindarkan dari penyakit bawasir.
- 5) Duduk tawaruk (tahiyat akhir), duduk seperti ini dapat menghindarkan penyakit bawasir yang sering dialami wanita yang hamil. Kemudian duduk tawaruk ini juga dapat untuk mempermudah buang air kecil.
- 6) Salam, diakhiri dengan menoleh ke kanan dan ke kiri. Hal ini sangat berguna untuk memperkuat otot-otot leher dan kuduk, selain itu dapat pula untuk menghindarkan penyakit kepala dan kuduk kaku.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sholat berjamaah merupakan ibadah yang wajib dan istimewa

ternyata juga mengandung manfaat yang sangat besar bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat manusia.²⁰

3. Al-Syuruth (syarat-syarat sahnya shalat berjamaah)

Syarat-syarat sahnya shalat berjamaah dalam mashab syafi'i, yaitu:

- a. Ma'mum tidak boleh mengetahui batal sholatnya imam yang disebabkan oleh hadats atau penyebab lainnya.
- b. Ma'mum tidak boleh mengitakadkan bahwa shalat berjamaahnya dengan seorang imam tertentu harus atau wajib diulang kembali.
- c. Jangan mengimami ma'mum.
- d. Imamnya tidak boleh ummi tapi harus qori, artinya bacaan shalatnya harus yang terbaik dari antara jemaah lainnya.
- e. Posisi Imam harus terdepan dari ma'mum, jangan sampai ada posisi imam di belakang ma'mum.
- f. Harus mengetahui gerakan shalat imam, baik dengan mendengar suaranya ataupun melihat gerakan ma'mum lain di depan kita.
- g. Imam dan ma'mum berada dalam satu mesjid atau satu tempat.
- h. Harus niat berjamaah.
- i. Bentuk shalat imam harus sama dengan bentuk shalat ma'mum. Contoh yang tidak sama adalah imam shalat jenazah, ma'mum shalat fardu biasa. Jika terjadi, maka tidak sah shalat ma'mum tersebut karena bentuk shalatnya berbeda mengingat dalam shalat jenazah tidak ada ruku.
- j. Tidak boleh berbeda gerakan dengan imam dalam masalah sunat yang sekiranya dianggap berat, seperti tidak mengikuti imam melakukan sujud tilawah.
- k. Mendahulukan takbiratul ihram imam, artinya ma'mum jangan memulai takbiratul ihram sebelum imam takbiratul ihram.²¹

4. Keutamaan Shalat Berjamaah

Tentang keutamaan shalat berjamaah, Nabi Muhammad Saw berkata, "Barang siapa yang melaksanakan shalat berjamaah selama empat puluh hari, dengan tidak tertinggal dalam takbiratul ihram maka

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

baginya diberikannya dua pembebasan, yaitu terbebas dari kemunafikan dan terbebas dari api neraka.”²²

Ada yang mengatakan bahwa di hari kiamat suatu kaum dibangkitkan dari kubur dengan wajah berseri-seri. Kemudian malaikat menyainya, “apakah amalmu sewaktu di dunia?” mereka menjawab, “Kalau mendengar azan kami lalu bangkit, bersuci dan tidak diganggu oleh perbuatan lain.” Kemudian dibangkitkan kaum lain yang wajahnya seperti rembulan. Ketika ditanya malaikat, jawabnya: “Kami selalu bewudhu sebelum tiba waktu shalat.” Sedangkan mereka wajahnya seperti matahari menjawab: Setiap azan didengungkan, kami sudah di dalam masjid.²³

D. Dakwah Bil Hal

5. Pengertian Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan.²⁴

Dakwah tidak hanya diartikan sebagai dakwah *bil-lisan* saja. Karena cakupan dakwah sangat luas maka pengertian dakwah *bil-hal* dan

²² Al-Gazali, *Menangkap Kedalaman Rohaniah Peribadatan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1983), h.11.

²³ *Ibid.*

²⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 178.

dakwah *bi al-kitabah* perlu diterjemahkan dan dikontekstualkan sesuai dengan situasi dan kondisi skarang.²⁵

6. Metode Dakwah Bil Hal

Merupakan sebuah metode dakwah yakni metode dakwah dengan menggunakan kerja nyata. Sebagai sebuah metode, dakwah dengan *lisan al-haal* juga terikat pada prinsip-prinsip penggunaan metode dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada hal-hal yang perlu diingat dalam penggunaan metode tersebut:

- a. Metode hanyalah suatu pelayan, suatu jalan atau alat saja.
- b. Tidak ada metode seratus persen baik.
- c. Metode yang paling sesuai sekalipun belum menjamin hasil yang baik dan otomatis.
- d. Suatu metode yang sesuai bagi seorang da'i belum tentu sesuai bagi da'i lainnya.
- e. Penerapan metode tidak berlaku selamanya.²⁶

7. Pendekatan Kebutuhan Dalam dakwah Bil Hal

Berdasarkan kajian dari psikologi, kebutuhan (*need*) tidak dapat dipisahkan dari motif. Dari kata motif ini terbentuk dari kata motivasi.²⁷

Motif ini timbul karena adanya kebutuhan. Kebutuhan seseorang dapat berbeda dengan orang lain dan kebutuhan di sini diartikan:

- a. Sesuatu kekurangan universal di kalangan umat manusia dari musnah bila kekurangan itu tidak terpenuhi.
- b. Sesuatu kekurangan universal di kalangan umat manusia yang dapat membantu dan membawa kebahagiaan pada manusia bila kekurangan itu terpenuhi walaupun hal itu tidak esensi terhadap kelangsungan hidup umat manusia.

²⁵ *Ibid.*, h. 179.

²⁶ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 227-228.

²⁷ *Ibid.*, 235-236.

- c. Sesuatu kekurangan yang dapat dipenuhi secara wajar dengan berbagai benda lainnya apabila benda khusus yang diinginkan tidak dapat diperoleh.
- d. Setiap tarap kehidupan.

Abraham Maslow, seorang tokoh berpendapat bahwa manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh *spesies*. Kebutuhan-kebutuhan dalam teori Maslow adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis, kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidupnya secara fisik seperti kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal, dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan rasa aman, terlindungi, dan jauh dari segala bahaya.
- c. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki.
- d. Kebutuhan akan penghargaan.²⁸

8. Internalisasi Dakwah Bil Hal

Kata Internalisasi dalam *Kamus besar bahasa Indonesia* diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.²⁹ Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.336

Internalisasi (penghayatan) itu juga adalah suatu jenis proses belajar, dan tunduk di bawah hukum proses belajar. Penghayatan adalah satu jenis proses belajar di mana manusia-manusia atau hal-hal tertentu menjadi perangsang bagi seseorang untuk mengamalkan atau menghayati nilai-nilai tertentu dan perbuatan itu mendapat ganjaran dari perbuatan itu sendiri. Dengan demikian, seseorang merasa puas sebab mengerjakan pekerjaan itu dan merasa risau atau tidak enak bila ia tidak mengerjakan pekerjaan tersebut.³⁰

Internalisasi dakwah bil hal yaitu menumbuhkan kesadaran dari dalam individu atau masyarakat untuk melakukan bentuk amal, kerja nyata penyatuan sikap atau penggabungan, standart tingkah laku, pendapat, dalam kepribadian seseorang. Merupakan sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap perubahan diri manusia yang didalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respon yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia.

³⁰ Nashihin, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia", (Lamongan: Sekolah Tinggi Agama Islam Raden Qosim Lamongan [STAIRA] dan Penerbit Jرنال Online), No. 1/Maret 2015, h. 7-8.

BAB III

METODE PENELITIAN

E. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Kartini Kartono mengemukakan “penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat”.³¹ *Field Research* pada penelitian ini bahwa peneliti akan melakukan penelitian “Shalat Berjamaah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil-Hal di Masjid Nurul Iman, Ganjar Asri Metro Barat)”

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Husein Umar deskriptif adalah “Menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu”.

Data yang bersifat kualitatif yaitu, “data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan”. Jadi, deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menggambarkan sifat sesuatu secara alamiah dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.

Deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah dan berupaya menguraikan atau memaparkan situasi atau kejadian dengan kata-

³¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV Mundur Maju, 1996), h. 32.

kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.³² Data merupakan hasil pencatatan peneliti yang berupa fakta. Jadi, data dapat diartikan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi itu sendiri merupakan hasil pengolahan suatu data yang dapat dipakai untuk suatu keperluan.

Terdapat dua sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, sumber data tersebut adalah:

3. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.³³ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah ketua takmir, kasub bidang peribadatan, kasub bidang pendidikan dakwah, kasub humas (imara, idara, dan ri'ayah), dan masyarakat setempat dan masyarakat di luar lingkungan Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat.

4. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data-data yang terdahulu terkumpulkan dan dilaporkan oleh orang dari luar peneliti sendiri dan

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

³³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2011), h. 27-28.

diperoleh dari bahan perpustakaan.³⁴ Sumber data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan atau ada di lapangan karena penerapan suatu teori.³⁵

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah akan memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.

Pengumpulan data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik.³⁶ Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan peneliti. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik:

³⁴ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 143.

³⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 88.

³⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁷

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti tidak selalu hadir dalam setiap kegiatan dakwah yang ada di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat, tetapi hanya pada saat tertentu saja. Yang akan peneliti observasi adalah kegiatan yang dilaksanakan Masjid Nurul Iman Ganjar Asri berupa kegiatan ibadah seperti: shalat lima waktu, kemudian kegiatan dakwah seperti: Ta'lim, Zikir Ibadah, Muayarah setiap malam Jum'at dan rutinitas yang ada di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat.

2. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit. Penelitian ini memakai jenis wawancara semi terstruktur.

³⁷ Haris herdiansyah, *Wawancara, Obsevasi, Dan Focus Groups Sebagai Intrumen Panggilan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 146.

Semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Berdasarkan penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur artinya dalam wawancara peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan.

Kemudian penulis menginterview ketua takmir, kasub bidang peribadatan, kasub bidang pendidikan dakwah, kasub humas, dan masyarakat setempat (2 orang) dan masyarakat yang di luar lingkungan Masjid Nurul Iman ganjar Asri Metro Barat (1 orang).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa sejarah masjid, struktur masjid, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁸ Hal ini dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis yang telah ada.

H. Teknik Analisis Data

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 145.

Data yang sudah diperoleh maka selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.³⁹

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.⁴⁰ Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Edisi Revisi, h. 248.

⁴⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian.*, h. 104-105.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Gambar Umum Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat

1. Profil Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat

a. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat

Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat pada saat itu lahan bangunan ini adalah persawahan, dan di wakafkan oleh almarhum bapak Muhammad Sungip, lalu didirikan oleh warga setempat. Pertamakali yang memberi sumbangan untuk membangun masjid yaitu dari bapak Suparman selaku Kepala Desa Ganjar Asri Metro Barat, pada tahun 1950, dengan luas bangunan masjid saat itu 7 M². Pada saat itu tempat berwudhu menggunakan penampungan air seperti bak kolam di pinggir sawah. Pada tahun 1965 masjid diperluas, karena pada saat itu warga semakin ramai yang beribadah di Masjid Ganjar Asri dengan luas 9 M², lalu tahun 1980an di perlus lagi menjadi 13 M² dan di tambah teras keliling 3 M.

Pertama kali pembangunan masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat sampai pengrehapan yang ke-2 belum pernah minta sumbangan dari luar baik dari pemerintah maupun minta sumbangan di jalan. Wawan cara dengan bapak Suparman :”Sumbangan ini hanya dari warga dan dari kotak amal masjid, Alhamdulillah kami belum

pernah minta sumbangan dari luar, dari kotak amal sama warga sekitar Masjid Nurul Iman.⁴¹

b. Letak Geografis Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat

Masjid Nurul Iman Ganjar Asri berada di kawasan Metro, tepatnya berlokasi di Jalan Gajah Raya Kelurahan Ganjar Asri, Kecamatan Metro Barat, kota Metro. Masjid Nurul Iman Ganjar Asri. Di bangun di areal seluas kurang lebih 30 M², dengan luas bangunan induk seluas 13 M². Mampu menampung 280 orang jama'ah (Wawancara dengan Yayasan selaku Takmir Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat).

c. Struktur Organisasi Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat

Kepengurusan Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat :

Ketua : Bapak Yayasan

Sekretaris : Ari Wijaya

Bendahara : Arif Yutono, SE

F. Pelaksanaan Shalat Berjama'ah di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat

Shalat mempunyai kedudukan yang paling utama dari ibadah-ibadah yang lain, tetapi akan lebih utama lagi apabila shalat itu dilakukan dengan cara berjamaah, baik di rumah, mushola ataupun masjid. Shalat jama'ah mempunyai nilai yang lebih, sama nilainya dengan shalat perorangan

⁴¹ Wawancara Bapak Spn tanggal 15 November 2017.

ditambah dua puluh tujuh derajat. Sebagi mana diriwayatkan Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ الْجُمَاعَةِ
أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدْلِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً . متفق عليه

Artinya: “Dari Ibnu Umar sesungguhnya Nabi bersabda“shalat jama’ah itu lebih utama dari pada sholat sendirian dengan selisih dua puluh tujuh derajat”.

“Setahu saya shalat berjama’ah itu di lakukan di masjid, dan ada juga yang melakukan shalat di rumah, tapi lebih bagus kalau kita melaksanakan shalat berjama’ah di masjid. Sehari saja jika tidak keluar rumah, tidak bertemu teman terasa dunia ini sepi”⁴²

Hasil dari observasi bahwa shalat berjamaah itu paling diutamakan bagi kaum laki-laki, karena selain pahala yang berlipat ganda, shalat berjamaah juga akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat, seseorang tidak akan hidup tanpa adanya orang lain. Sehari saja jika tidak keluar rumah, tidak bertemu teman terasa dunia ini sepi. Begitu pula dengan shalat, shalat pun kalau dilakukan bersama teman dan orang lain (berjamaah) akan lebih mengasikkan dibanding dengan shalat sendirian, sehingga kita lebih semangat.

Dalam sejarah perkembangan Islam yang telah terukir dengan indah, Rasulullah telah menekankan betapa pentingnya arti kebersamaan. Nilai kebersamaan yang beliau ajarkan ini tidak hanya berhasil mencetak orang-

⁴² Wawancara dengan Bapak Yyt tanggal 22 November 2017.

orang yang berada di samping beliau menjadi masyarakat yang ideal, melainkan juga membuat lawan-lawanya bertekuk lutut didepan ajaran beliau. Dengan menjalankan shalat berjama'ah, seorang muslim telah dilatih untuk senantiasa memiliki dan mempertahankan nilai kebersamaan yang luhur tersebut.

Banyak umat Islam yang menganggap remeh urusan shalat berjama'ah. Kenyataan ini dapat bisa dilihat di sekitar lingkungan masyarakat dengan perkataan “Masih bagus mau shalat, dari pada tidak mau shalat”, sehingga tidak berjamaah pun dianggap sudah menjadi muslim yang baik, layak mendapat surga dan ridha Allah. Padahal, Rasulullah dan para sahabat tidak pernah meninggalkan shalat berjamaah kecuali jika ada halangan yang syar'i. Ketika Rasulullah sakit ia tetap melaksanakan shalat berjamaah di masjid sebagai imam hingga ketika sakitnya semakin parah beliau memerintahkan Abu Bakar untuk mengimami shalat berjamaah. Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam, dalam kitab Bukhori dan Muslim, sampai pernah hendak membakar rumah para sahabat yang enggan berjamaah. Kisah ini seharusnya dapat membuka mata seberapa pentingnya berjamaah dalam melaksanakan rukun Islam kedua ini.

Berbeda dengan masyarakat lingkungan Masjid Nurul Iman Ganjar Asri sebelum Azdan berkumandang masyarakat sudah berduyun untuk melaksanakan di masjid. Karena mereka sudah tahu hukum shalat berjama'ah.

3. Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat shalat berjama'ah merupakan ibadah yang dianjurkan untuk melaksanakan secara berjama'ah di masjid khususnya laki-laki, masyarakat Ganjar Asri setiap shalat lima waktu mereka rutin melaksanakan shalat berjama'ah di masjid, di samping itu juga masyarakat Ganjar Asri memiliki kegiatan seperti mengaji atau ibadah yang lain seperti membaca al-Qur'an, yasinan, dan mendalami keagamaan. Shalat berjama'ah adalah termasuk yang diwajibkan, yaitu berjama'ah shalat fardlu. "Shalat berjama'ah dalam al-Qur'an sudah dijelaskan QS. Al-Baqarah (2) : 43:⁴³

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (٤٣)

Artinya :”Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.”⁴⁴

“Pertama shalat berjamaah di masjid bahwa dalam al-Quran sudah ada perintah nya, yang artinya dan rukuklah kamu bersama-sama yang rukuk. Dan ulama mengatakan rukuklah bersama-orang yang rukuk, di mana itu ya di masjid, yang berpendapat shalat berjamaah itu adalah

⁴³ Wawancara dengan Bapak Jja tanggal 22 November 2017.

⁴⁴ QS. Al-Baqarah (2) : 43.

fardu kifayah, tetapi ada penekanan dari hadist Nabi Muhammad Saw menekankan kalau kita harus sholat berjamaah”⁴⁵.

Pada saat mendirikan shalat Isya', Subuh, Dzuhur, Ashar, dan Magrib, masyarakat ganjar asri banyakan yang melaksanakan shalat secara berjama'ah, paling sedikit yang melaksanakan shalat berjama'ah 1 shaf lebih di waktu Subuh. Akhirnya penulis berpendapat bahwa dengan pembiasaan shalat berjama'ah maka perilaku atau sikap keberagamaan masyarakat lebih baik dan kehidupan setiap harinya juga lebih teratur.

Apa bila pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan terus menerus, ternyata masyarakat lambat laun mengalami perubahan yang cukup signifikan. Mereka lebih tepat waktu, disiplin, peduli terhadap sesama muslim atau orang sekitarnya, suka kerja sama dan kesadaran menjalankan perintah agama lebih meningkat. Misalnya ketika mendengar panggilan shalat segera bergegas menuju masjid, bila tetangga membutuhkan bantuan segera membantu, dan gemar beramal sholeh.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Shalat Berjama'ah

a. Pendukung

“Kalau pendukungnya itu dari ayat al-Qur'an, penghalangnya adalah iblis, tapi di sini juga memiliki Program-program tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan seperti; pengajian anak, majlis

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Jja tanggal 24 November 2017.

ta'lim, forum kajian malam Jum'at, tadabbur alam (mempelajari ilmu-ilmu alam) dan menyediakan tempat minum/dispenser (kopi, teh, dan gula)".⁴⁶

Masyarakatnya Ganjar Asri sangat mendukung adanya program-program yang dilakukan taqmir masjid, Program-program tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan seperti; pengajian anak, majlis ta'lim, forum kajian malam Jum'at, tadabbur alam (mempelajari ilmu-ilmu alam) dan sebagainya dapat menyentuh aspek vital masyarakat, sehingga menjadi daya tarik tersendiri. Selain kegiatan-kegiatan yang rutin diadakan setiap hari, takmir masjid juga memberikan beberapa pelayanan terhadap jama'ah seperti menyediakan tempat minum/dispenser (kopi, teh, dan gula), untuk memberi kenyamanan terhadap jama'ah yang akan shalat berjama'ah di masjid Ganjar Asri (memasang beberapa kipas di dalam ruangan masjid, selesai melaksanakan shalat jama'ah ta'mir masjid tidak langsung pulang kerumah melaikan duduk sejenak dengan jama'ah untuk memberi siraman rohani sehingga masyarakat sangat antusias melaksanakan shalat jama'ah setiap waktu.

b. Penghambat

"Tetapi faktor penghambat di dalamnya kembali lagi kurang ilmu pendidikan agama sehingga jadi kurang kesadaranya untuk mempelajari ilmu agama".⁴⁷

⁴⁶ Wawancara Bapak Yyt tanggal 22 November 2017.

Masih ada beberapa masyarakat yang belum melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid karena mereka masih belum sadar akan pentingnya shalat berjamaah di masjid dan mereka masih acuh ketika adzan sudah berkumandang. Kurangnya akan semangat mencari ilmu agama sehingga takmir masjid harus terus berdakwah untuk dapat mengambil simpati masyarakat.

G. Penerapan Dakwah Bil Hal Di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat

Dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata di mana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Dakwah bil hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun Masjid Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang bisa dikatakan dakwah bil hal.

“Jadi namanya peribadahan itu akan terjadi suatu peribadahan apabila ada dakwah bil hal, setiap manusia yang melakukan dakwah bil hal penyampaian dengan perilaku karena sesungguhnya mana kala tunduk, dan mana kala dia berbuat baik maka sesungguhnya pada dirinya sudah melakukan suatu dakwah dengan perilakunya sendiri. Apa bila dakwah bil hal di realisasikan dalam dakwah bil hal jadi menurut saya yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid banyak yang melakukan dakwah bil hal, seperti belajar kitab kuning, sebelum shalat mereka membersihkan masjid, dan

⁴⁷ Wawancara Bapak Yyt tanggal 22 November 2017.

membaca al-Qur'an, dan yang tidak melaksanakan shalat di masjid apa bila mereka melakukan suatu kebaikan maka dalam hal itu juga dinamakan dakwah bil hal".⁴⁸

Penerapan dakwah bil hal yang masyarakat lakukan adalah mereka selalu rutin membersihkan masjid, yasinan, musyawarah mufakat, dan setiap malam jum'at di masjid Ganjar Asri mereka selalu melakukan kegiatan seperti belajar kitab kuning, belajar mengaji untuk remaja dan anak-anak. Namun masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, dikarenakan untuk menambah wawasan atau menambah pengetahuan keislaman.

3. Bentuk-Bentuk Dakwah Bil Hal

Bentuk dakwah bil hal yang ada di Desa Ganjar Asri Metro Barat adalah sebagai berikut:

- a. Setiap hari jum'at pagi masyarakat gotong royong untuk membersihkan masjid.
- b. Membantu warga, seperti ada hajatan, membantu yang sakit, mengajar anak TPA.
- c. Setiap malam selasa dan malam jum'at mengadakan yasinan bergilir di setiap rumah warga.
- d. Dan setiap malam kamis selesai shalat magrib masyarakat, mengikuti musyawarah mufakat.⁴⁹

⁴⁸ *ibid.*

⁴⁹ Wawancara Bapak Spn tanggal 24 November 2017.

4. Analisis Dakwah Bil Hal

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, Dakwah bil-hal adalah dakwah yang lebih fokus pada amal usaha atau karya nyata yang bisa dinikmati dan bisa mengangkat harkat, martabat, dan kesejahteraan hidup kelompok masyarakat. Dakwah bil hal lebih mengedepankan perbuatan nyata agar mad'u mengikuti jejak dan hal ikhwal si da'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah Saw tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan Dakwah bil-Hal ini dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah. Dalam mendirikan masjid Qoba, Rosulullah SAW menjadi subyek pembangunan, para pengikutnya bekerja bukan karena perintah atau ceramah, tetapi melihat tauladan.

Dakwah bil hal merujuk kepada ungkapan *lisan al-hal afsah min lisan almaqal* (bicara realita keadaan, lebih berkesan dari pada bicara yang diucapkan). Pada hakikatnya dakwah bil hal adalah pelaksanaan *dakwah bil qudwah* (keteladanan) dan *dakwah bil amal* (perbuatan). Dengan kata lain *dakwah bil hal* adalah dakwah yang dilakukan melalui penampilan kualitas pribadi dan aktifitas-aktifitas yang secara langsung menyentuh keperluan masyarakat.

“Yang di maksud dengan dakwah bil hal itu adalah dengan perbuatan nyata, dengan contoh bagai mana mengajak masyarakat untuk merubah perilakunya dan harus memberi contoh dengan mengajak shalat

berjam'ah, ketika masyarakat berduyun-duyun, berbondong-bondong, untuk memakmurkan masjid, dan menjaga shalat berjama'ah, maka setiap individu tadi ada perubahan internalisasinya itu berubah semua maka masyarakat yang sudah seperti itu maka Allah akan datangkan kebaikan-kebaikan pada diri mereka, maka mereka akan melakukan kegiatan, seperti masyarakat setempat sudah sering mengikuti pengajian yasinan, membuka pendidikan al-Qur'an (TPA), bakti sosial, gotong royong untuk membersihkan masjid, dan membantu masyarakat yang kurang mampu atau pakir miskin".⁵⁰

Kegiatan dakwah bil hal yang ada di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri pengajian yasinan, pendidikan al-Qur'an (TPA), bakti sosial, gotong royong untuk membersihkan masjid, dan membantu masyarakat yang kurang mampu atau pakir miskin. Dakwah bil hal dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objeknya, adapun cara melaksanakan dakwah bil hal adalah sebagai berikut:

1. Pemberian bantuan berupa dana untuk usaha yang produktif
2. Pemberian bantuan yang bersifat konsumtif
3. Silaturahmi ke tempat-tempat yayasan yatim piatu, yayasan anak cacat, yayasan tuna wisma, yayasan panti jompo, tuna karya, tempat lokalisasi, lembaga pemasyarakatan dan lain-lain
4. Pengabdian kepada masyarakat seperti: pembuatan jalan atau jembatan, pembuatan sumur umum dan WC umum, praktek home industri, kebersihan lingkungan rumah dan tempat ibadah dan lain-lain.
5. Santunan dan beasiswa anak yatim dan yatim piatu
6. Bantuan kepada fakir miskin
7. Sunatan massal

⁵⁰ Wawancara Dengan Bapak Jja 22 November 2017.

8. Pendidikan
9. Bakti sosial

H. Analisis Shalat Berjama'ah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat

Masalah penelitian ini berkaitan dengan Shalat Berjama'ah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat, maka peran pengurus Badan Pengelola Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat sangat penting untuk menjawab semua itu, peneliti melakukan wawancara yang mendalam dengan pengurus Badan Pengelola Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat, mengenai Pelaksanaan Shalat Berjama'ah dan Kegiatan Dakwah Bil Hal apa saja yang telah dilaksanakan.

“Jadi kalau saya disuruh untuk menilai jadi dakwah itu suatu ajakan kepada orang, apa yang dilakukan setelah shalat berjama'ah minimal kita melakukan sesuatu yang baik seperti, ikut yasinan setiap malam Jum'at, musyawarah mufakat, mempelajari al-Qur'an, dan mengajar anak-anak TPA”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Badan Pengelola Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat, maka dapat diketahui mengenai Shalat Berjama'ah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat. Menurut Bapak yyt yaitu: “Dalam pelaksanaan shalat berjama'ah dan kegiatan dakwah bil hal di masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat yang terkait dengan pelaksanaan shalat

⁵¹ Wawancara Dengan Bapak Jja 22 November 2017.

berjamaah, masyarakat di sekitaran masjid Ganjar Asri ini banyak yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid khusus laki-laki, baik yang sudah lanjut usia, dan masih remaja, yang telah dilaksanakan adalah Kegiatan ibadah, dakwah, pendidikan dan sosial keagamaan. Kegiatan Dakwah yang dilaksanakan dalam bentuk ibadah rutin berupa shalat rawatib lima waktu secara berjama'ah, shalat Jum'at dengan khatib yang disusun dengan judul atau tema khutbah yang bervariasi, pelaksanaan gotong royong/bersih bersih masjid, Membantu warga, seperti ada hajatan, membantu yang sakit, mengajar anak TPA, Setiap malam selasa dan malam jum'at mengadakan yasinan bergilir di setiap rumah warga.”⁵²

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ (١٨)

Artinya : Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat.⁵³

“Yang saya ketahui tentang shalat berjama'ah itu lebih baik di kerjakan di masjid, karena pahalanya lebih besar dari pada shalat sendirian di rumah”.⁵⁴

Kewajiban shalat berjamaah di masjid sering diacuhkan oleh sebagian umat Islam. Adzan yang berkumandang tak lebih dari sekedar pengingat

⁵² Wawancara Dengan Bapak Yyt Pada Tanggal 22 November 2017.

⁵³ QS. At-Tawbah (9) : 18.

⁵⁴ Wawancara Dengan Bapak Yyt Pada Tanggal 24 November 2017.

waktu saja. Aktivitas duniawi pun jalan terus, sehingga shalat hanya dilakukan sebatas menggugurkan kewajiban di akhir waktu. Namun di lingkungan masyarakat Ganjar Asri sebelum adzan berkumandang mereka sudah banyak yang berdatangan untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.

“Ya jelas memiliki hubungan, karena dari dirinya sendiri untuk menyempurnakan shalat, dan melakukannya secara berjamaah maka dalam diri seseorang tersebut akan timbul rasa ingin untuk melakukan sesuatu, seperti menjaga tali silaturahmi, dan membantu orang yang kurang mampu”.⁵⁵

Padahal, dalam melaksanakan shalat berjama'ah, dapat memberi pengaruh terhadap dirinya sendiri, karena memiliki suatu hubungan yang sangat signifikan untuk menggerakkan hati seseorang untuk melakukan kebaikan, dan saling menghargai dalam segala hal.

Shalat berjamaah sebagai sarana internalisasi dakwah bil hal di masyarakat Ganjar Asri mempunyai pengaruh yang sangat besar, dapat memunculkan motivasi bagi masyarakat yang malas melaksanakan shalat berjamaah di masjid, baik di lingkungan masyarakat setempat maupun di luar masyarakat Ganjar Asri. Hal ini sejalan dengan adanya kemampuan efektif masyarakat yang semakin meningkat akibat dari dilaksanakan shalat berjama'ah dapat menumbuhkan keperibadian yang baik, dan dapat menumbuhkan rasa kepedulian sesama muslim maupun non muslim.

⁵⁵ Wawancara Dengan Bapak Spn Pada Tanggal 24 November 2017.

“Ya jelas, karena jika seseorang melaksanakan shalat berjama’ah akan menghubungkan diri seseorang akan melakukan dakwah bil hal, seperti yang saya bilang tadi jika seseorang melakukan shalat berjama’ah maka otomatis dirinya akan terdorong untuk melakukan dakwah bil hal, dari orang yang melaksanakan shalat berjama’ah misalkan 20 orang paling yang melakukan dakwah bil hal 14 orang”.⁵⁶

Sehingga kemampuan efektif masyarakat semakin baik, kalau dilihat dan dipahami masyarakat Ganjar Asri rata-rata melaksanakan shalat berjama’ah di masjid tidak kurang dari 20 orang. Pada saat masyarakat yang melakukan *dakwah bil hal* seperti membersihkan di lingkungan masjid maupun yang melakukan gotong royong, dan yang membantu masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan, tidak jauh dari masyarakat yang rutin melaksanakan melaksanakan shalat berjama’ah di masjid. Kurang lebih dari 20 orang yang melaksanakan shalat berjama’ah, dari ±20 orang tersebut yang melakukan *dakwah bil hal*, hanya sebagiannya saja yaitu ±14 orang saja. Dengan demikian shalat berjama’ah bisa memberi pengaruh yang sangat besar, sehingga masyarakat dapat melakukan hal-hal yang yang positif, seperti untuk membersihkan lingkungan masjid, membantu sesama umat muslim, dan peduli dengan orang yang sedang membutuhkan. Karena dari melaksanakan shalat berjama’ah maka dalam diri seseorang akan timbul rasa simpati, dan membuat seseorang untuk melakukan dakwah bil hal.

⁵⁶ Wawancara Dengan Bapak Dln Pada Tanggal 24 November 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dibahas di bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan antara lain:

1. Pelaksanaan shalat berjama'ah di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat pada setiap malam jum'at ketua/takmir masjid melakukan musyawarah mufakat kepada masyarakat agar tidak lalai dalam melaksanakan shalat berjama'ah dan agar masyarakat lebih giat lagi untuk melaksanakan shala berjama'ah di masjid. Sebab setiap harinya masyarakat harus belajar membiasakan diri dalam melaksanakan shalat berjama'ah.
2. Bentuk dakwah bil hal yang ada di Desa Ganjar Asri Metro Barat adalah sebagai berikut gotong royong/membersi di lingkungan masjid, mengajar anak TPA, setiap malam jum'at masyarakat Ganjar Asri mengadakan yasinan bergilir setiap rumah warga.
3. Shalat berjamaah dengan dakwah bil hal di masjid ganjar asri Kurang lebih dari 20 orang yang melaksanakan shalat berjama'ah, dari ±20 orang tersebut yang melakukan *dakwah bil hal*, hanya sebagiannya saja yaitu ±14 orang saja. Dengan demikian shalat berjama'ah bisa memberi pengaruh yang sangat besar, sehingga masyarakat dapat melakukan hal-hal yang yang positif, seperti untuk membersihkan

lingkungan masjid, membantu sesama umat muslim, dan peduli dengan orang yang sedang membutuhkan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis peroleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Takmir Masjid

Bisa memberikan suri tauladan yang baik terhadap para masyarakat terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah dan memberi contoh yang baik bagi masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Hendaknya diupayakan suasana masyarakat yang agamis dengan sering membiasakan shalat berjama'ah di masjid. Disamping itu masyarakat perlu mengadakan kegiatan yang bisa memberi segi positif terhadap masyarakat yang belum melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Sehingga apabila hal tersebut diterapkan maka masyarakat yang lain akan mengikuti untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Arfa. *Fiqh Ibadah Praktis*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Abdul Karim Muhammad Nashr. *Shalat Penuh Makna*. Surakarta: Al-Qowam, 2011.
- Abdul Qadir ar-Rahbawi. *Shalat Empat Mashab*. Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa. Cet Ke-2, 1983.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Al-Gazali. *Menangkap Kedalaman Rohaniah Peribadatan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1983.
- Amir Syarifuddin. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta Timur: Prenada Media, 2003
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2011.
- Depatemen Agama RI. *Al-Quran dan terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005.
- Haris herdiansyah. *Wawancara., Obsevasi. dan Focus Groups Sebagai Intrumen Panggilan Data Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: CV Mundur Maju, 1996.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Munawir. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: pustaka progressif, 1997.
- Nashihin. “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia”. Lamongan: Sekolah Tinggi Agama Islam Raden Qosim Lamongan [STAIRA] dan Penerbit Jrnal Online. No. 1/Maret 2015.
- Rafi'uddin Dkk, 2001, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.

- S. Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Saleh Al-fauzah. *Fiqih Sehari-Hari*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syahminan Zaini. *mengapa manusia harus ibada*. Surabaya: Al-Iklas, 1993.
- Syaik Sayayid Sabiq. *Fiqih Shalat*. Bandung: Penerbit Jabal, 2009.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

LAMPIRAN

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Ameriyan Saputra
 Informan : Yayat Hidayat (Takmir)
 Umur : 56 tahun
 Waktu : Rabu, 22 November 2017 Pukul 09.45.
 Lokasi : Di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Bapak, apakah masyarakat lebih banyak yang melaksanakan Sholat Berjama'ah di Masjid atau di rumah?	<p>“Setau saya shalat berjama'ah itu di lakukan di masjid, dan ada juga yang melakukan shalat di rumah, tapi lebih bagus kalau kita melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Sehari saja jika tidak keluar rumah, tidak bertemu teman terasa dunia ini sepi”</p> <p>(W1/Yyt/F1/22-11-2017)</p>
2	Apakah masyarakat Ganjar Asri Metro Barat selalu melaksanakan Shalat Lima waktu secara Berjama'ah di Masjid?	<p>“Tapi yang saya tahu masyarakat Ganjar Asri banyak yang melaksanakan shalat di masjid, tapi ada juga yang melaksanakan shalat dirumah” (W1/Yyt/F1/22-11-2017)</p>
3	Bagaimana cara agar masyarakat tetap melaksanakan Shalat Berjama'ah di Masjid?	<p>“Yang pasti kita harus mengajak, bagaimana memberi keyakinan dengan cara menerangkan pahala shalat berjama'ah, atau tujuan shalat berjama'ah, artinya kita</p>

		<p>memberi kepaahaman kepada masyarakat bahwa shalat berjama'ah itu untuk menjaga silaturahmi kita terhadap jama'ah lain, dan salah satu wadah kita untuk mencari ketentraman pada diri kita, dan kita juga harus memberi keyakinan dengan mereka bahwa shalat itu untuk mendekatkan diri kita terhadap Allah Swt". (W1/Yyt/F1/22-11-2017)</p>
4	<p>Menurut Bapak, Apakah masyarakat Ganjar Asri setelah melaksanakan Shalat Berjama'ah di Masjid ada perubaha dalam perilakunya?</p>	<p>"Saya juga tidak dapat memprediksi apakah mereka ada perubahan pada diri mereka atau tidak, karena yang merasakan perubahan perilakunya itu hanya mereka dan Allah Swt lah yang tau, tapi yang saya lihat perilaku mereka terhadap tetangga bisa dibilang bagus". (W1/Yyt/F1/22-11-2017)</p>
5	<p>Apa factor pendukung dan penghambat dalam melakukan shalat berjama'ah?</p>	<p>"Kalau pendukungnya itu dari ayat al-Qur'an, penghalangnya adalah iblis, tpi disini juga memiliki Program-program tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan seperti; pengajian anak, majlis taqlim, forum kajian malam Jum'at, tadabbur alam</p>

		<p>dan menyediakan tempat minum/dispenser (kopi, teh, dan gula). Tetapi faktor penghambat didalamnya kembali lagi kurang ilmu pendidikan agama sehingga jadi kurang kesadaranya untuk mempelajari ilmu agama. Faktor pendukungnya itu memang sudah kewajiban dan sudah seharusnya kita berkorban untuk melakukan dakwah terhadap diri kita dan orang lain”. (W1/Yyt/F2/22-11-2017)</p>
6	<p>Menurut Bapak, yang sering melaksanakan Dakwah Bil Hal apakah yang Sholat Berjama'ah di Masjid atau yang tidak melaksanakan Sholat Berjama'ah di Masjid?</p>	<p>“Jadi namanya peribadahan itu akan terjadi suatu peribadahan apa bila ada dakwah bil hal, setiap manusia yang melakukan dakwah bil hal penyampaian dengan perilaku karena sesungguhnya mana kala tunduk, dan mana kala dia berbuat baik maka sesungguhnya pada dirinya sudah melakukan suatu dakwah dengan perilakunya sendiri. Apa bila dakwah bil hal di realisasikan dalam dakwah bil hal jadi menurut sya yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid banyak yang melakukan dakwh bil hal, seperti setiap</p>

		<p>malam jum'at belajar kitab kuning, sebelum shalat mereka membersihkan masjid, dan membaca al-Qur'an, dan yang tidak melaksnakan shalat di masjid apa nila mereka melakukan suatu kebaikan maka dalam hal itu juga di namakan dkwah bil hal". (W1/Yyt/F2/22-11-2017)</p>
7	<p>Apakah ada perbedaan Aktivitas Dakwah Bil Hal, dengan yang melaksanakan Sholat Berjama'ah di masjid dengan yang tidak Sholat Berjama'ah di Masjid?</p>	<p>"Jelas ada perbedaan kalau yang sering shalat berjama'ah ketulusannya lebih tinggi, kesungguhannya lebih tinggi, dan pengorbanannya lebih sungguh-sungguh, kalau yang melakukan shalat di rumah biasanya cenderung ada kesombongan dan merasa tidak bisa di kucilkan, sebenarnya yang bisa menilai perdedaahnya itu hanyalah diri mereka sendiri, (W1/Yyt/F2/22-11-2017)</p>
8	<p>Mohon penjelasan dari bapak, apa saja Dakwah Bil Hal yang sudah diterapkan oleh masyarakat setelah melaksanakan Sholat Berjama'ah di Masjid?</p>	<p>"Jadi kalau saya disuruh untuk menilai jadi dakwah itu suatu ajakan kepada orang, apa yang dilakukan setelah shalat berjama'ah minimal kita melakukan sesuatu yang baik seperti, ikut yasinan setiap malam Jum'at, musyawarah mufakat, mempelajari al-</p>

		Qur'an, dan mengajar anak-anak TPA".(W1/JJA/F1/22-11-2017)
9	Apa dampak dalam melaksanakan Shalat Berjama'ah terhadap Dakwah Bil Hal?	“Dampak nya itu kasih sayangnya terhadap keluarga, tetangga, dan tulus melakukan sesuatu dan yang bisa bermanfaat bagi orang lain”. (W1/Yyt/F3/22-11-2017)
10	Menurut Bapak, apakah Shalat Berjama'ah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal sudah di sosialisasikan terhadap masyarakat?	“Sudah kami terapkan dengan masyarakat, dengan cara mendatangi langsung setiap waktu, selesai shalat kita menyiapkan waktu untuk mendatangi saudara kita supaya untuk memakmurkan masjid, kalau kita tidak shalat berjamaah maka kita tidak akan ada kekuatan untuk mengajak saudara kita, maka kalau tidak ada yang berdakwah dan mengajak lama-lama masjid akan kosong, apa bila kita selalu mengajak dan mensosialisikannya maka masyarakat akan mengikuti, sebagai umat muslim kita harus selalu mengingatkan dan menagajak dengan cara yang baik”. (W1/Yyt/F3/22-11-2017)

Pewawancara : Ameriyan Saputra

Informan : Jamaludin Jumadi Ahmad (Tokoh Agama)

Umur : 43 tahun

Waktu : Rabu, 22 November 2017 Pukul 13.00.
 Lokasi : Di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak sering melaksanakan Shalat Berjama'ah di Masjid atau di rumah?	<p>“Saya sering shalat berjamaah di masjid, bahkan saya tidak pernah shalat di rumah, di waktu sakit tidak bisa bangun saja saya tidak shalat berjamaah di masjid, kalau masih bisa bangun saya shalat di masjid”.</p> <p>(W2/JJA/F1/22-11-2017)</p>
2	Apa yang Bapak ketahui tentang Shalat Berjama'ah di Masjid?	<p>“Pertama shalat berjamaah di masjid bahwa dalam al-Quran sudah ada perintahnya, yang artinya dan rukuklah kamubersama-sama yang rukuk. Dan ulama mengatakan rukuklah bersama-orang yang rukuk, di mana itu ya di masjid, yang berpendapat shalat berjamaah itu adalah fardu kifayah, tetapi ada penekanan dari hadist Nabi Muhammad Saw menekankan kalau kita harus sholat berjamaah”. (W2/JJA/F1/22-11-2017)</p>
3	Apakah ada perubahan perilaku yang baik setelah Bapak melaksanakan Shalat Berjama'ah di Masjid?	<p>“Kalau shalat itu dilakukan dengan sungguh sungguh maka akan ada perubahan pada diri mereka, Rasulullah</p>

		<p>Saw mengatakan dalam hadistnya yang artinya “Sholat yang baik yang tertip dan dilakukan secara jama’ah tidak pernah ditinggalkan akan dicabut dari sifat munafi”, munafik yang seperti apa orang yang mengingkari janjinya, kalau di percayai dia berkhianat, kalau dia berkata dusta itu udah dinamakan ciri-ciri munafik. Jika dia benar untuk melaksanakan maka Allah lah yang akan mncabut semua sifat munafik pada seseorang itu, maka terjadi adanya perubahan pada orang tersebut”.</p> <p>(W2/JJA/F1/22-11-2017)</p>
4	<p>Apakah Bapak mengetahui apa itu Dakwah Bil Hal?</p>	<p>“Yang di maksud dengan dakwah bil hal itu adalah dengan perbuatan nyata, dengan contoh bagai mana mengajak masyarakat untuk merubah prilakunya kita harus memberi contoh dengan mengajak shalat berjama’ah, ketika masyarakat berduyun-duyun, berbodong-bondong, untuk memakmurkan masjid, dan menjaga shalat berjama’ah, maka setiap individu tadi ada perubahan internalisasinya itu berubah</p>

		<p>semua maka masyarakat yang sudah seperti itu maka Allah akan datangkan kebaikan-kebaikan pada diri mereka, maka mereka akan melakukan kegiatan, seperti masyarakat setempat sudah sering mengikuti pengajian yasinan, membuka pendidikan al-Qur'an (TPA), bakti sosial, gotong royong untuk membersihkan masjid, dan membantu masyarakat yang kurang mampu atau pakir miskin".</p> <p>(W2/JJA/F2/22-11-2017)</p>
5	<p>Apakah Bapak paham tentang Dakwah Bil Hal, tolong beri penjelasannya?</p>	<p>"Seperti yang saya bilang tadi yang di No 4, dakwah bil hal ialah kerjanya atau mencontohkan, maka yang kita tahu dakwah bil hal itu mencontohkan misalnya kita topiknya itu apa seperti dakwah kepada shalat, kita contohkan shalat yang baik itu bagaimana, kita shalat jamaah di masjid, bilhal ilmu misalnya kita buka pesantren di rumah, atau kita buka TPQ di rumah". (W2/JJA/F2/22-11-2017)</p>
6	<p>Apa saja Dakwah Bil hal yang Bapak lakukan dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>"Mengajak shalat berjama'ah, membersihkan masjid, mengajar ngaji</p>

		pada anak-anak”. (W2/JJA/F2/22-11-2017)
7	Dalam melaksanakan Shalat Berjama'ah apakah bisa mengajak kita untuk banyak melakukan Dakwah Bil Hal?	“Sahangat itu sudah memberi pengaruh yang sangat besar untuk melakukan dakwah bil hal, dengan kita melakukan shalat berjamaah maka dakwah bil hal itu akan timbul pada diri kita, seperti kita ingin membantu orang dilingkungan kita”. (W2/JJA/F3/22-11-2017)
8	Menurut Bapak, apakah Shalat Berjama'ah memiliki suatu hubungan dengan Dakwah Bil Hal?	“Shalat berjamaah menampakkan kesatuan orang islam, ada rasa kasih sayangnya terhadap sesama muslim, dan apa bila dilakukan shalat berjama'ah dilakukan secara rutin maka akan memiliki hubungan yang sangat besar terhadap dakwah bil hal, seperti kita ingin melakukan hal-hal yang baik, tanpa di suruh kita akan melakukannya sendiri seperti untuk membersihkan kan masjid, dan ingin membantu kawan yang sedang kesulitan”. (W2/JJA/F3/22-11-2017)
9	Apakah Shalat Berjama'ah memberi dampak terhadap aktivitas Dakwah Bil Hal?	“Dampaknya kita ada rasa impati kepada para muslimin, dan ada ras kasih sayang, dan sering membantu tetangga yang

		sedang memiliki hajatan, dan membantu tetangga yang sedang mengalami kesulitan”. (W2/JJA/F3/22-11-2017)
--	--	---

Pewawancara : Ameriyan Saputra
 Informan : Dahlan (Masyarakat)
 Umur : 59 tahun
 Waktu : Jum'at, 24 November 2017 Pukul 13.15.
 Lokasi : Di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak sering melaksanakan Shalat Berjama'ah di Masjid atau di rumah?	“Saya sering shalat berjamaah di masjid, di waktu yang tidak memungkinkan saya tidak shalat di masjid, di waktu sakit, dan kalau hujan deras saya shalat di rumah”. (W3/DIn/F1/24-11-2017)
2	Apa yang Bapak ketahui tentang Shalat Berjama'ah di Masjid?	“Shalat berjama'ah itu mencegah keji dan munkar, bahwa ada yang berpendapat bahwa shalat berjamaah itu adalah fardhu kifayah”. (W3/DIn/F1/24-11-2017)
3	Apakah ada perubahan perilaku yang baik setelah Bapak melaksanakan Shalat Berjama'ah di Masjid?	“Selama saya shalat berjama'ah, saya merasakan ada perubahan pada diri saya, seperti perilaku kita terhadap orang lain”. (W3/DIn/F1/24-11-2017)
4	Apakah Bapak mengetahui apa itu Dakwah Bil Hal?	“Yang saya ketahui dakwah bil hal itu adalah kerjanya, dan memberi contoh

		terhadap orang-orang di sekitar kita”. (W3/DIn/F2/24-11-2017)
5	Apakah Bapak paham tentang Dakwah Bil Hal, tolong beri penjelasannya?	“Dakwah bil hal ialah kerjanya atau mencontohkan, namun jangan mencontohkan saja tapi kita harus mengajak juga agar mereka melakukan juga”. (W3/DIn/F2/24-11-2017)
6	Apa saja Dakwah Bil hal yang Bapak lakukan dalam kehidupan sehari-hari?	“Selama ini saya melakukan dakwah bil hal seperti membersihkan masjid, membantu tetangga, dan mengerjakan shalat berjama’ah”. (W3/DIn/F2/24-11-2017)
7	Dalam melaksanakan Shalat Berjama’ah apakah bisa mengajak kita untuk banyak melakukan Dakwah Bil Hal?	“Ya bisa, karena dari shalat berjama’ah maka kita akan melakukan dakwah bil hal, jika kita tidak melaksanakan shalat berjama’ah maka kita tidak akan melakukan sesuatu seperti kita melakukan dakwah bil hal”. (W3/DIn/F3/24-11-2017)
8	Menurut Bapak, apakah Shalat Berjama’ah memiliki suatu hubungan dengan Dakwah Bil Hal?	“Ya jelas, karena jika kita melaksanakan shalat berjama’ah akan menghubungkan kita akan melakukan dakwah bil hal, seperti yang saya bilang tadi jika kita melakukan shalat berjama’ah maka otomatis

		diri kita akan terdorong untuk melakukan dakwah bil hal, dari orang yang melaksanakan shalat berjama'ah misalkan 20 orang pling yang melakukan dakwah bil hal 14 orang". (W3/Dln/F3/24-11-2017)
9	Apakah Shalat Berjama'ah memberi dampak terhadap aktivitas Dakwah Bil Hal?	"Jika kita sering melakukan shalat berjamaah maka akan memberi dampak pada diri kita untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang ada". (W3/Dln/F3/24-11-2017)

Pewawancara : Ameriyan Saputra
 Informan : Suparno (Masyarakat)
 Umur : 63 tahun
 Waktu : Jum'at, 24 November 2017 Pukul 15.50.
 Lokasi : Di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak sering melaksanakan Shalat Berjama'ah di Masjid atau di rumah?	"Ya saya sering shalat berjamaah di masjid, bahkan bisa di bilang setiap waktu, jika saya sakit parah dalam arti tidak bisa bangun baru saya tidak sholat di masjid". (W4/Spn/F1/22-11-2017)
2	Apa yang Bapak ketahui tentang Shalat Berjama'ah di Masjid?	"Yang saya ketahui tentang shalat berjama'ah itu lebih baik di kerjakan di masjid, karena pahalanya lebih besar dari

		pada shalat sendirian di rumah”. (W4/Spn/F1/24-11-2017)
3	Apakah ada perubahan perilaku yang baik setelah Bapak melaksanakan Shalat Berjama'ah di Masjid?	“Saya pribadi memang ada perubahan, kenapa saya bilang ada perubahan pada diri saya, karena dalam hidup saya merasakan kenyamanan dan ketentraman pada diri saya, dan rasa kepedulian terhadap orang lain”. (W4/Spn/F1/24-11-2017)
4	Apakah Bapak mengetahui apa itu Dakwah Bil Hal?	“Dakwah bil hal itu adalah kerja nyata, seperti kita memberi suatu contoh kepada orang lain untuk melakukan suatu kebaikan, dan mengajak mereka untuk melaksanakan shalat berjama'an, tapi dari kita dulu yang melakukannya jangan kita mengajak tapi kita belum melaksanakannya, otomatis mereka tidak mau mendengar apa yang kita bicarakan”. (W4/Spn/F2/24-11-2017)
5	Apakah Bapak paham tentang Dakwah Bil Hal, tolong beri penjelasannya?	“Dakwah bil hal ialah kerja nyata atau mencontohkan, seperti kita membersihkan masjid, membangun tempat ibadah, mengajak anak-anak untuk belajar mengaji,

		ikut yasinan”. (W4/Spn/F2/24-11-2017)
6	Apa saja Dakwah Bil hal yang Bapak lakukan dalam kehidupan sehari-hari?	“Yang saya lakukan ialah mengajar anak TPA dirumah, gotong royong atau membersihkan masjid setiap Jum’at pagi”. (W4/Spn/F2/24-11-2017)
7	Dalam melaksanakan Shalat Berjama’ah apakah bisa mengajak kita untuk banyak melakukan Dakwah Bil Hal?	“Pada dasarnya jika kita selalu melaksanakan shalat berjama’ah dan sungguh-sungguh melngajakannya otomatis kita akan melakukannya, tanpa disuruh kita akan melaksanakan kewajiban kita”. (W4/Spn/F3/24-11-2017)
8	Menurut Bapak, apakah Shalat Berjama’ah memiliki suatu hubungan dengan Dakwah Bil Hal?	“Ya jelas memiliki hubungan, karena dari kia menyempurnakan shalat kita, dan melakukannya secara berjamaah maka dalam diri kita akan timbul rasa ingin untuk melukan sesuatu, seperti menjaga tali silaturahmi, kita akan memiliki saudara yang baik”. (W4/Spn/F3/24-11-2017)
9	Apakah Shalat Berjama’ah memberi dampak terhadap aktivitas Dakwah Bil Hal?	“Memiliki rasa kepedulian terhadap tetangga, saudara, dan membantu orang yng lagi membutuhkan”. (W4/Spn/F3/24-11-2017)



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jln. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 415071 - fax: iain@metroniv.ac.id

Nomor : P- 153/In.28/FUAD/PP.00.9/05/2017 Metro, 12 Mei 2017
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing : kripsi

Kepada Yth.

1. Dra. Yerni, M.Pd
 2. Ika Selviana, MA.Hum
- Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing – masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama : Ameriyan Saputra
NPM : 13106046
Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang
Judul : Aktivitas Dakwah Masjid Nurul Iman, Ganjar Agung,
Metro)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 371/ln.28/D.1/TL.01/10/2017

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

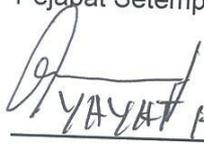
Nama : **AMERIYAN SAPUTRA**
 NPM : 14125256
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MASJID NURUL IMAN GANJAR AGUNG METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "SHALAT BERJAMA'AH SEBAGAI SARANA INTERNALISASI DAKWAH BIL HAL DI MASJID NURUL IMAN GANJAR AGUNG METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 02 Oktober 2017

Mengetahui,
 Pejabat Setempat


YAYAT HIDAYAT

Wakil Dekan I,


Hemlan Elhany S. Ag, M. Ag
 NIP 19690922 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 372/In.28/D.1/TL.00/10/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Ketua Ta`mir MASJID NURUL IMAN
GANJAR AGUNG METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 371/In.28/D.1/TL.01/10/2017, tanggal 02 Oktober 2017 atas nama saudara:

Nama : **AMERIYAN SAPUTRA**
NPM : 14125256
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MASJID NURUL IMAN GANJAR AGUNG METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "SHALAT BERJAMA'AH SEBAGAI SARANA INTERNALISASI DAKWAH BIL HAL DI MASJID NURUL IMAN GANJAR AGUNG METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 02 Oktober 2017
Wakil Dekan I,

Hemlan Eihany S. Ag, M. Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

SURAT BALASAN

Hal : Balasan

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Di Tempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yayat Hidayat
Jabatan : Takmir

Menerangkan bahwa,

Nama : Ameriyan Saputra
NPM : 14125256
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat, Kota Metro sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

“Shalat Berjama’ah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal”

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Ganjar Asri, 05 Oktober 2017

Hormat Kami

Takmir Masjid Nurul Iman





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Ameriyan Saputra
NPM : 14125256
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2017

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	27-12-2017		✓	- Penjelasan belum jelas bentuk penerapannya	
2.	28-12-2017		✓	- Hubungkan keadaan lingkungan di Masjid Ganjar Arri	
3.	29-12-2017		✓	Acc. ke pembimbing Bab 4 & 5 I !	

Pembimbing II

Ika Selviana, MA.Hum
NIP 19840424 201503 2 002

Mahasiswa Ybs.

Ameriyan Saputra
NPM 14125256



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Ameriyan Saputra
NPM : 14125256
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2017

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
				<i>Ree Munapah</i>	

Pembimbing I

Dra. Yerni, M.Pd.
NIP 19610930 199303 2 001

Mahasiswa Yps.

Ameriyan Saputra
NPM 14125256



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0175/In.28/S/OT.01/01/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Ameriyan Saputra
NPM : 14125256
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah / KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 14125256.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 Januari 2018
Kepala Perpustakaan,



[Signature]
Drs. Mokhtarid Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001